

TAFSIR AYAT AL QUR'AN TENTANG KARAKTERISTIK PENDIDIKAN ISLAM

Novita Fitriani¹, Nur Sarimah², Hendi Pratama³, Agus Rifki Pratama⁴

¹²³⁴ Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

fitrianinovita941@gmail.com¹ simahsarimah62@gmail.com², hendikusuma133@gmail.com³,
Agusannur92@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan panduan komprehensif tentang karakteristik pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan karakteristik pendidikan Islam, seperti QS. Al-'Alaq ayat 1-5, QS. Luqman ayat 12-19, dan QS. Al-Mujadalah ayat 11, guna menggali nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i), yaitu menelaah ayat-ayat yang memiliki kesamaan tema untuk mendapatkan pemahaman yang utuh. Data diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap kitab tafsir klasik dan kontemporer, seperti Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir Al-Mishbah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pendidikan Islam menurut Al-Qur'an meliputi tiga aspek utama: pertama, pendidikan berbasis tauhid, yang menegaskan hubungan antara manusia dan Allah sebagai fondasi utama pembentukan akhlak; kedua, pendidikan moral dan akhlak, yang menekankan pentingnya budi pekerti, sopan santun, dan pengendalian diri; ketiga, pendidikan ilmu dan amal, yang mengajarkan keseimbangan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pendidikan Islam yang ideal menurut Al-Qur'an adalah pendidikan yang membangun keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial, sehingga menghasilkan insan kamil yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Al-Qur'an, Tafsir Tematik, Tauhid, Akhlak, Ilmu.

Abstract

Islamic education plays an important role in shaping human personality to become faithful, morally upright, and knowledgeable individuals. The Qur'an, as the primary source of Islamic teachings, provides comprehensive guidance on the characteristics of Islamic education, which emphasize not only intellectual aspects but also spiritual and moral dimensions. This study aims to analyze Qur'anic verses related to the characteristics of Islamic education, such as Surah Al-'Alaq

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

verses 1-5, Surah Luqman verses 12-19, and Surah Al-Mujadalah verse 11, in order to explore the educational values contained therein. The research employs a qualitative method with a thematic tafsir (maudhu'i) approach, which examines verses sharing similar themes to obtain a holistic understanding. Data were collected through library research on classical and contemporary Qur'anic commentaries, including Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Ibn Kathir, and Tafsir Al-Mishbah. The results indicate that the characteristics of Islamic education according to the Qur'an encompass three main aspects: first, tawhid-based education, which emphasizes the relationship between humans and Allah as the fundamental foundation for moral development; second, moral and character education, which highlights the importance of good conduct, etiquette, and self-control; and third, education of knowledge and practice, which teaches the balance between acquiring knowledge and its application in real life. Therefore, ideal Islamic education according to the Qur'an is education that fosters a balance between spiritual, intellectual, and social aspects, ultimately producing insan kamil individuals who are faithful, knowledgeable, and of noble character.

Keywords: Islamic Education, Qur'an, Thematic Tafsir, Tawhid, Morality, Knowledge.

1. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral, sehingga menghasilkan pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan landasan konseptual dan praktis tentang bagaimana proses pendidikan harus dijalankan. Setiap ayat yang berbicara tentang ilmu, akhlak, dan ibadah menggambarkan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan dan pengamalan.¹ Oleh sebab itu, pendidikan Islam menjadi instrumen utama dalam membentuk manusia berkarakter Qur'ani. Kajian terhadap tafsir ayat-ayat Al-Qur'an mengenai pendidikan menjadi kunci untuk memahami hakikat pendidikan yang ideal menurut Islam.

Al-Qur'an menegaskan bahwa proses pendidikan dimulai dari kesadaran manusia akan pentingnya ilmu pengetahuan. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5 yang memerintahkan manusia untuk membaca sebagai langkah pertama dalam memperoleh ilmu. Ayat ini menandakan bahwa pendidikan merupakan proses integral yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Membaca dalam konteks ini tidak hanya berarti membaca teks tertulis, tetapi juga memahami tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta.² Dengan demikian, pendidikan Islam mengarahkan manusia untuk mengenal Allah melalui ilmu dan pengalaman hidup. Dalam kerangka ini, tafsir ayat Al-Qur'an memberikan panduan mendalam tentang karakteristik pendidikan Islam yang holistik dan transformatif.³

¹ Arifin Muzayyin., *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Buna Aksara, 2020).

² Azyumardi. Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2019).

³ Baharuddin & Moh. Makin., *Pendidikan Humanistik Dalam Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020).

Pendidikan Islam juga berorientasi pada pembentukan karakter yang berakhlak mulia, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Luqman ayat 12-19.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسٍ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢ ۝ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنِيُّ
لَكَ شُرَكَاءَ بِالْأَعْدَالِ ۚ إِنَّ إِلَٰهَ إِشْرَاكَ ظَلَمٌ عَظِيمٌ ١٣ ۝ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۚ وَالْأَلْفَاكُ وَبَيْنَا إِلَٰهٌ وَهَذَا عَلَىٰ وَجْهِكَ ۚ وَفَصَّالَةٌ فِي عَمَلَيْنِ ۚ أَنْ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَى الْمَصِيرِ ١٤ ۝ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفٌ ۚ وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ
أَنَابَ إِلَيَّ ۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥ ۝ يَبْنِيُّ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبٍّ ۖ إِنَّهُ مِثْقَالُ
حَبٍّ ۖ ذَلَّ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ ۖ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِي بِهَا ۚ اللَّهُ إِنْ أَلَّا لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦ ۝ يَبْنِيُّ أَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ وَأْمُرْ
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧ ۝ وَلَوْ تَصَعَّرَ خَدَاكَ لِلنَّاسِ وَلَوْ تَمْشِ
فِي الرِّبَا مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَ يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨ ۝ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۚ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَكْثَرَ الصَّوْتِ لَمُصَوْتُ
الْحَمِيرِ □ ١٩ ۝

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."

Ayat-ayat tersebut menggambarkan prinsip pendidikan berbasis keteladanan dan nasihat moral. Luqman menanamkan nilai-nilai tauhid, rasa syukur, dan sopan santun kepada anaknya sebagai bentuk pendidikan karakter. Pesan-pesan dalam ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya menyiapkan manusia menjadi pintar, tetapi juga menjadi pribadi yang memiliki integritas dan tanggung jawab moral. Penekanan terhadap nilai-nilai etika ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam harus menyentuh dimensi batin manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam merupakan upaya menyeluruh untuk membentuk kepribadian beradab.⁴

Dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan nilai-nilai ilahiah di tengah arus modernisasi. Banyak lembaga pendidikan yang berfokus pada pencapaian akademik, namun kurang memperhatikan

⁴ M. Quraish Shihab. *Al-Mishbah, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2018).

Ayat di atas memberikan gambaran jelas tentang penghargaan Islam terhadap ilmu pengetahuan. Dalam ayat ini disebutkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Ini menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada hasil duniawi, tetapi juga memiliki nilai spiritual yang tinggi. Proses menuntut ilmu merupakan bentuk ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah. Dengan demikian, pendidikan Islam mengajarkan bahwa ilmu bukan semata-mata alat untuk mencari penghidupan, tetapi juga sarana untuk meningkatkan derajat kemanusiaan dan ketakwaan. Pandangan ini meneguhkan posisi ilmu sebagai bagian integral dari iman.¹¹

Pendidikan Islam yang ideal adalah pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dengan penguasaan ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting sebagai teladan dan pembimbing spiritual bagi peserta didik.¹² Guru dalam Islam bukan hanya penyampai ilmu, tetapi juga penanam nilai dan pembentuk karakter.¹³ Al-Qur'an mencontohkan bagaimana para nabi berperan sebagai pendidik yang mengajarkan dengan hikmah dan kasih sayang. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan harus dilakukan dengan pendekatan yang penuh keikhlasan, kesabaran, dan keteladanan. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi sarana efektif untuk membangun masyarakat berakhlak dan berperadaban tinggi.¹⁴

Selain guru, keluarga juga memiliki peran penting dalam pendidikan Islam sebagaimana dicontohkan dalam kisah Luqman. Pendidikan pertama dan utama dimulai dari rumah, di mana anak diperkenalkan pada nilai-nilai tauhid dan akhlak. Ayat-ayat dalam QS. Luqman menggambarkan bagaimana komunikasi yang baik antara orang tua dan anak menjadi sarana pendidikan moral yang efektif. Dalam Islam, pendidikan keluarga menjadi fondasi bagi pembentukan karakter yang kuat. Jika nilai-nilai Qur'ani ditanamkan sejak dini, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan Islam menekankan sinergi antara rumah, sekolah, dan masyarakat dalam pembinaan akhlak.¹⁵

Dalam dunia modern yang sarat dengan kemajuan teknologi, pendidikan Islam memiliki tantangan untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan ilmu dan moralitas. Banyak generasi muda yang menguasai teknologi namun kehilangan arah moral dan spiritual. Di sinilah urgensi tafsir ayat Al-Qur'an tentang pendidikan menjadi sangat relevan. Dengan menggali nilai-nilai Qur'ani, pendidikan dapat diarahkan untuk membangun generasi yang melek teknologi sekaligus berakhlak mulia. Al-Qur'an memberikan landasan moral agar manusia tidak terjerumus dalam penyalahgunaan ilmu. Oleh karena itu, integrasi antara nilai spiritual dan kemajuan ilmu merupakan ciri khas pendidikan Islam yang membedakannya dari sistem sekuler.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman baru tentang pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan nasional. Dengan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang pendidikan, diharapkan muncul paradigma pendidikan yang lebih manusiawi dan berkeadaban. Paradigma ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dapat menjadi solusi terhadap krisis moral dan spiritual yang melanda dunia modern. Tafsir Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi untuk menciptakan model pendidikan yang berkelanjutan dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi tinggi bagi perkembangan pendidikan masa kini.

Kajian terhadap tafsir ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis dalam dunia pendidikan. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kasih sayang merupakan nilai-nilai yang dapat diinternalisasi dalam kurikulum. Pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an akan menghasilkan

¹¹ Ahmad Musthafa. Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*. (Beirut: Dar Al-Fikr, 2016).

¹² Azyumardi. Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 2016).

¹³ Hasan, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sunnah*.

¹⁴ Makin., *Pendidikan Humanistik Dalam Islam*.

¹⁵ Hasan, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sunnah*.

peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan empati. Dalam jangka panjang, pendidikan semacam ini akan membentuk masyarakat yang adil, beretika, dan harmonis. Oleh karena itu, tafsir ayat Al-Qur'an harus menjadi acuan utama dalam merumuskan arah pendidikan Islam di masa depan.¹⁶

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, terutama dalam aspek konseptual dan implementatif. Dengan memahami karakteristik pendidikan Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, pendidik dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan bernilai spiritual. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Qur'ani. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, dan tanggung jawab dapat menjadi ruh dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan Islam akan kembali pada hakikatnya sebagai sarana penyempurnaan akhlak manusia.

Secara keseluruhan, penelitian tafsir ayat-ayat Al-Qur'an tentang karakteristik pendidikan Islam ini bertujuan untuk menegaskan kembali bahwa pendidikan adalah instrumen utama dalam membangun peradaban umat. Pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk mencetak generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan sekaligus kokoh dalam iman dan akhlak. Dengan memahami nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an, manusia dapat menemukan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana intelektual, tetapi juga sebagai jalan spiritual menuju kesempurnaan hidup. Melalui penelitian ini, diharapkan pendidikan Islam dapat kembali menjadi pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang beradab, berilmu, dan bertakwa kepada Allah SWT.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian terletak pada analisis isi (content analysis) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan karakteristik pendidikan Islam. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menafsirkan makna teks secara mendalam dengan mempertimbangkan konteks historis, sosial, dan teologis dari ayat yang diteliti.¹⁷

B. Pendekatan Penelitian

yang digunakan adalah tafsir tematik (maudhu'i), yaitu metode penafsiran yang menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tema serupa kemudian dianalisis secara komprehensif untuk mendapatkan pemahaman yang utuh. Pendekatan ini sesuai digunakan untuk menelusuri karakteristik pendidikan Islam yang tersebar dalam berbagai surah, seperti QS. Al-'Alaq ayat 1-5, QS. Luqman ayat 12-19, dan QS. Al-Mujadalah ayat 11.¹⁸

C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:¹⁹

1. Data primer, meliputi teks ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema pendidikan Islam serta berbagai kitab tafsir klasik dan modern seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Maraghi, dan Tafsir Al-Mishbah.

¹⁶ Ismail. Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2018).

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2011).

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

¹⁹ Abuddin Nata, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

2. Data sekunder, meliputi buku, jurnal ilmiah, dan literatur terkait pendidikan Islam, filsafat pendidikan, serta karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an tentang pendidikan Islam. Proses ini mencakup identifikasi ayat yang relevan, analisis tafsir, dan pencatatan makna serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.²⁰

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis) yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Langkah-langkahnya meliputi:²¹

- 1) Menginventarisasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan pendidikan Islam.
- 2) Mengkaji makna linguistik dan konteks turunnya ayat (asbabun nuzul).
- 3) Membandingkan penafsiran dari berbagai mufasir klasik dan kontemporer.
- 4) Menyimpulkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.
- 5) Menghubungkan hasil interpretasi dengan konsep pendidikan Islam masa kini.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil penafsiran dari beberapa kitab tafsir dan literatur yang berbeda. Selain itu, validitas data diperkuat melalui analisis kritis dan verifikasi terhadap kesesuaian antara tafsir dan prinsip pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an.²²

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini meliputi:

- 1) Menentukan tema penelitian, yaitu karakteristik pendidikan Islam dalam Al-Qur'an.
- 2) Menghimpun ayat-ayat yang relevan dengan tema.
- 3) Mengkaji makna ayat berdasarkan tafsir dan konteksnya.
- 4) Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat.

H. Menyusun hasil analisis dalam bentuk deskripsi sistematis dan argumentatif.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan objektif mengenai karakteristik pendidikan Islam sebagaimana tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an, serta relevansinya dengan sistem pendidikan modern yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan keilmuan.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan, ditemukan bahwa karakteristik pendidikan Islam memiliki dimensi yang sangat luas dan integral. Penelitian ini berfokus pada tiga kelompok ayat utama yang merepresentasikan prinsip dasar pendidikan Islam, yaitu QS. Al- 'Alaq ayat 1-5, QS. Luqman ayat 12-19, dan QS. Al-Mujadalah ayat 11. Dari ketiga kelompok ayat tersebut diperoleh hasil bahwa pendidikan dalam Islam mencakup tiga pilar utama: tauhid, akhlak, dan ilmu.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta., 2010).

²¹ Mestika. Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2021).

²² Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Pertama, QS. Al-'Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ قُلْ خُلِقَ الْإِنْسَانُ مِنْ عِلٍّ ۝٣ لِيُعَلِّمَ ۝٤ عَلَّمَ الْقَلَمَ ۝٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam berakar pada pengenalan terhadap Allah sebagai sumber segala ilmu. Perintah “Iqra’” (bacalah) menandakan bahwa pendidikan adalah sarana utama untuk mengenal Tuhan, alam, dan diri sendiri. Ayat ini mengandung makna bahwa pendidikan harus menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik bahwa ilmu tidak terlepas dari nilai ketuhanan.

Kedua, QS. Luqman ayat 12-19

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسٍ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِبْنِهِ هُوَ يَعِظُكَ ۖ يَبْنِي لَكَ شُرَكَائِي بِالْإِلِ ۖ إِنَّ الِ شُرَكَاءَ أَظْلَمُ عَظِيمٍ ۝١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ وَالْإِنْسَانُ لَكْفُورٌ ۝١٤ وَإِنْ جَاهِدْكَ عَالِي أَنْ تَشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلْيُطِيعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفٌ ۖ وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۝١٥ يَبْنِي أَنَّهُمَا إِنَّ تَكُ مِثْقَالَ حَبٍّ ۖ ۝١٦ يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأَمُرْ خَزْرَجًا ۖ بَلْ تَفْكُنْ فِي صَخْرَةٍ ۖ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ ۖ يَأْتِ بِهَا الْإِلَ ۖ إِنَّ الْإِلَّ طَافِيءٌ خَبِيرٌ ۝١٧ وَلَوْ تَصْعَقُ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَوْ تَمَسَّ فِي الرِّ ۖ ضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ الْإِلَّ ۖ لِيُجِبُ كُلَّ مُخْتَا ۖ ۝١٨ وَأَفْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۖ وَاعْصِضْ مِنْ صَوْتِكَ ۖ إِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَصْنَعُونَ ۝١٩

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapikannya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): “Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Ayat di atas menggambarkan pendidikan moral dan etika yang harus ditanamkan sejak dini. Dalam ayat-ayat tersebut terdapat pesan penting tentang tauhid, rasa syukur, bakti kepada orang tua, dan pengendalian diri. Karakteristik pendidikan dalam ayat ini adalah menekankan pada pembinaan moral melalui keteladanan, nasihat, dan hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik.

Ketiga, QS. Al-Mujadalah ayat 11

اٰمِنُهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَلَقَسَّحُوْا يَفْسَحُ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝۱۱

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang- lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat di atas menegaskan bahwa pendidikan Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan. Allah menjanjikan derajat tinggi bagi orang-orang beriman dan berilmu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak anti terhadap kemajuan intelektual, tetapi justru menempatkan ilmu sebagai jalan menuju kedekatan dengan Allah dan kemuliaan hidup.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an memiliki karakteristik khas, yaitu integratif, berorientasi spiritual, beretika, dan aplikatif. Pendidikan bukan sekadar transmisi ilmu, tetapi juga proses pembentukan akhlak dan penguatan iman agar peserta didik menjadi insan yang berilmu, beradab, dan bertanggung jawab.

a. Pendidikan Berbasis Tauhid sebagai Fondasi Utama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dasar pendidikan Islam terletak pada tauhid. QS. Al-'Alaq ayat 1-5 memperlihatkan hubungan erat antara ilmu dan iman. Pembelajaran yang diawali dengan “Iqra’ bismi rabbika” mengandung makna bahwa setiap aktivitas ilmiah harus dilakukan dalam kesadaran akan keberadaan Allah sebagai sumber pengetahuan. Hal ini membedakan pendidikan Islam dari sistem pendidikan sekuler yang memisahkan ilmu dari nilai-nilai ketuhanan. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus berfungsi membentuk manusia yang berilmu sekaligus bertakwa, sehingga ilmu yang dimiliki memberi manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

b. Pendidikan Akhlak sebagai Tujuan Utama

QS. Luqman ayat 12-19 menjelaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dimulai dengan menanamkan nilai-nilai keteladanan, kebijaksanaan, dan rasa tanggung jawab. Luqman memberikan nasihat kepada anaknya tentang pentingnya bersyukur, berbakti kepada orang tua, dan bersikap rendah hati. Nilai-nilai ini menjadi cerminan dari pendidikan karakter dalam Islam. Pembentukan akhlak mulia menjadi pilar utama untuk mencetak generasi yang memiliki kesadaran moral tinggi serta mampu berperan positif di tengah masyarakat.

c. Pendidikan Ilmu sebagai Jalan Kemuliaan

QS. Al-Mujadalah ayat 11 menegaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang yang berilmu. Ayat ini memberikan legitimasi teologis bahwa menuntut ilmu merupakan ibadah dan sarana mencapai kemuliaan. Pendidikan Islam tidak menolak perkembangan sains dan teknologi, selama tetap dilandasi nilai-nilai ketuhanan. Dalam konteks

modern, ayat ini menjadi dasar penting untuk mengembangkan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan arah spiritualnya. Ilmu yang berlandaskan iman akan mengantarkan manusia pada keseimbangan antara kemajuan intelektual dan kematangan moral.

d. Pendidikan Integratif: Sinergi antara Iman, Ilmu, dan Amal

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam bersifat integratif, tidak memisahkan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Pendidikan harus mampu menumbuhkan hubungan harmonis antara akal dan hati, antara pengetahuan dan pengamalan. Prinsip ini sesuai dengan konsep insan kamil yang menjadi tujuan akhir pendidikan Islam. Dengan demikian, sistem pendidikan Islam harus dirancang agar tidak hanya menyiapkan peserta didik menjadi pekerja cerdas, tetapi juga pribadi yang beriman, bertanggung jawab, dan berakhlak.

e. Relevansi Karakteristik Pendidikan Islam di Era Modern

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam tetap relevan untuk diterapkan di era modern. Tantangan globalisasi, degradasi moral, dan disorientasi spiritual dapat diatasi dengan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an. Pendidikan Islam perlu menjadi solusi bagi krisis moral melalui penguatan tauhid, pembinaan akhlak, dan pengembangan ilmu yang beretika. Nilai-nilai Qur'ani harus diintegrasikan dalam kurikulum, metode, dan praktik pembelajaran agar pendidikan menjadi sarana membangun peradaban yang beradab.

f. Implikasi terhadap Pengembangan Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi dunia pendidikan Islam. Pertama, kurikulum pendidikan Islam harus dirancang berbasis nilai-nilai Qur'ani dengan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan moralitas. Kedua, pendidik harus berperan sebagai murabbi (pembimbing spiritual), bukan sekadar penyampai materi. Ketiga, proses pembelajaran harus diarahkan pada penginternalisasian nilai-nilai tauhid, akhlak, dan ilmu agar terbentuk manusia berkarakter Qur'ani.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Tafsir Ayat Al-Qur'an tentang Karakteristik Pendidikan Islam", dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga membersihkan hati serta membentuk kepribadian yang beriman dan berakhlak mulia.

Pertama, karakteristik utama pendidikan Islam adalah pendidikan berbasis tauhid. QS. Al-'Alaq ayat 1-5 menegaskan bahwa segala proses pendidikan harus diawali dengan kesadaran bahwa sumber ilmu adalah Allah. Ayat tersebut mengajarkan bahwa membaca dan mencari pengetahuan merupakan ibadah, sehingga pendidikan harus selalu berlandaskan nilai-nilai ketuhanan.

Kedua, pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan akhlak. QS. Luqman ayat 12-19 menampilkan contoh pendidikan moral melalui nasihat Luqman kepada anaknya, yang berisi pesan tauhid, rasa syukur, ketaatan kepada orang tua, dan pengendalian diri. Nilai-nilai ini menjadi fondasi penting dalam membangun karakter peserta didik agar memiliki kepribadian luhur dan tangguh menghadapi tantangan zaman.

Ketiga, pendidikan Islam sangat menekankan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sarana meraih kemuliaan hidup. QS. Al-Mujadalah ayat 11 menegaskan bahwa Allah

meninggikan derajat orang-orang berilmu. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban dan jalan menuju derajat spiritual yang tinggi. Pendidikan Islam mendorong manusia untuk berpikir kritis, berinovasi, dan memanfaatkan ilmu bagi kemaslahatan umat.

Keempat, karakteristik pendidikan Islam bersifat integratif dan seimbang antara iman, ilmu, dan amal. Pendidikan tidak boleh hanya berorientasi duniawi, tetapi juga harus mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan ukhrawi. Pendidikan ideal menurut Al-Qur'an adalah yang menumbuhkan keseimbangan antara akal dan hati, antara teori dan praktik, serta antara pengetahuan dan pengamalan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan pendidikan modern. Nilai-nilai Qur'ani seperti tauhid, akhlak, dan ilmu harus terus diintegrasikan dalam kurikulum dan praktik pendidikan agar mampu membentuk generasi beriman, berilmu, dan beradab. Pendidikan Islam yang sejati bukan hanya mencetak individu cerdas, tetapi juga insan kamil yang berperan aktif dalam membangun peradaban manusia yang berkeadilan dan bermartabat.

Daftar Referensi

References

- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Beirut: Dar Al-Fikr, 2016.
- Al-Mishbah, M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2018.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2016.
- . *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2019.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sunnah*. Jakarta: Grafindo Persada, 2020.
- Ibnu Katsir, Ismail. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2018.
- Makin., Baharuddin & Moh. *Pendidikan Humanistik Dalam Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muzayyin., Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara, 2020.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan Dan Pemikiran*. Jakarta: UI Press, 2020.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Nata, Abuddin. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Paradigma, Muhaimin. *Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta., 2010.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2021.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara, 2019.